

Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Muhammad Imam Syafi'i^{1*}, Jumaidah²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail korespondensi: muhammadimamsyafii747@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa yang kurang berdampak pada pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran pendidikan agama Islam dan tingkat keberhasilan mengajar guru. Begitu juga dengan ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Adapun lokasi penelitiannya dilakukan di SMP Islam DDI Sangatta Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan dengan rata-rata nilai harian 88.6, nilai ulangan harian 86.6, nilai praktik 84.5, dan nilai portofolio 87.7. peningkatan-peningkatan tersebut tidak terlepas dari perubahan metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, dimana sebelum dilakukannya tindakan guru menggunakan metode ceramah.

Kata kunci: Metode Diskusi, PAI, Motivasi Belajar.

Abstract

Student motivation has little effect on students' understanding of Islamic religious education subject matter and the success rate of teachers' teaching. Likewise with the accuracy of the selection of learning methods used by the teacher. This study aims to increase student motivation by applying the discussion method to Islamic religious education learning materials. The method used in this research is a class action research method. The location of the research was conducted at DDI North Sangatta Islamic Middle School. The results showed a significant increase after the action was taken with an average daily score of 88.6, a daily test score of 86.6, a practice score of 84.5, and a portfolio score of 87.7. This improvement is inseparable from changes in the methods used in the learning process, where previously the teacher's actions used the lecture method.

Keywords: Discussion Method, Islamic Education, Motivation to Learn

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Wahab, Rahman, & Fitri, 2021). Siapapun gurunya, dan setinggi apapun tingkat pendidikan seorang guru tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa jika siswanya sendiri tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Argumen tersebut didukung dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) yaitu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan faktor eksternal adalah suatu dorongan kepada seseorang dari luar atau sekelilingnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor

internal dapat berupa kondisi fisik dan psikis, disiplin, cita-cita, minat, bakat, dan bahkan motif pribadi. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun sarana pembelajaran.

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang telah diwajibkan dan salah satu elemen kurikulum pendidikan Nasional (Ristanti, Suri, Choirrudin, & Dinanti, 2020). Hal tersebut menjadikan mata pelajaran PAI mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah Islam. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, bahwa dalam pembelajaran PAI ini, siswa terkadang masih beranggapan sebagai pelajaran yang tidak penting dan biasa saja. Hal demikian terjadi karena kurangnya pengembangan dan arahan serta motivasi yang tepat tentang pentingnya belajar agama Islam terutama kegunaannya dalam aktivitas dan kehidupannya sehari-hari baik terkait tingkah laku, adab serta sopan santun sebagai manusia. Hal semacam itu tentunya lengkap disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu, maka sangat diperlukan metode yang baik dan tentunya cocok dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Metode diskusi merupakan interaksi antar siswa dan siswa, atau interaksi antara siswa dan guru (Septiani & Djuhan, 2021). Metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan suatu isu permasalahan untuk menemukan solusi bersama (Sholihah & Amaliyah, 2022). Selain itu tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pada mata pelajaran (Sholihah & Amaliyah, 2022). Kegunaan lain dari penggunaan metode diskusi adalah untuk membiasakan siswa untuk menganalisis permasalahan sehingga menghasilkan keputusan yang tepat. Konsep penerapan metode diskusi tidak jauh berbeda dengan konsep komunikasi, dimana dalam proses penerapan diskusi dibutuhkan materi, pembicara, lawan bicara dan media (Sahid, 2021). Dengan demikian maka konsep penerapan metode diskusi merupakan suatu proses pengungkapan suatu isu materi untuk dibicarakan antara dua orang atau lebih. Sistem penerapannya dapat berupa pemecahan masalah, menukar informasi, menyanggah argumen lawan diskusi dan mempertahankan argumen.

Pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII Islam DDI Sangatta Utara. Pada saat pelajaran PAI, materi perkembangan ilmu pada masa Umayyah, siswa merasa bosan mendengar guru berbicara sehingga menimbulkan dampak siswa merasa tertekan, mengantuk, yang akhirnya pelajaran terabaikan dan akhirnya murid kurang memahami pelajaran serta mengurangi semangat siswa tersebut dan tentunya siswa melewatkan pelajaran tentang masa Umayyah.

Salah satu faktor permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI yaitu karena kurang tepatnya penggunaan metode dan pendekatan dalam mengajar (Amma, Setiyanto, & Fauzi, 2021). Sehingga ketika masuk pelajaran PAI siswa kurang semangat dan motivasi. Siswa beranggapan tidak perlu belajar PAI, padahal pelajaran ini harus benar-benar dipelajari karena merupakan satu mata pelajaran yang harus diamalkan di kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut yang menginisiasi guru untuk menggunakan metode Diskusi yang mampu menarik semangat dan kemauan siswa untuk aktif mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu, untuk memecahkan permasalahan diatas guru dapat menggunakan metode diskusi yang dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih semangat lagi. Hal tersebut tentunya dapat memunculkan pola pikir siswa menjadi lebih luas.

Penelitian terkait penerapan metode diskusi merupakan penelitian yang tidak akan ada habisnya untuk diteliti, sehingga ketika penulis menelusuri penelitian terkait dijumpai beberapa penelitian yang tentu memiliki fokus, metode, objek, dan analisis yang berbeda-beda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsih, 2022) yang membahas tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian yang dilakukannya menggunakan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar. Hasilnya adalah dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa. nilai rata-rata siswa pada pra siklus masih dalam kategori kurang, yaitu 63,81. Selanjutnya pada siklus I masuk dalam kategori cukup yaitu 73,81. Sementara pada siklus II masuk kategori baik dengan kategori baik yaitu 79,81.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Pakaya, 2020), dimana dalam penelitiannya fokus pada meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi. Penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasilnya adalah hasil tes evaluasi pada siklus satu sebesar 59,16%, dan hasil siklus II sebesar 77,4%. terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan. Adapun ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70%. Dengan demikian maka meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi dapat terlaksana dan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bolong, 2021), dimana dalam penelitiannya membahas tentang penerapan metode diskusi namun condong pada diskusi terbimbing dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus dilakukan di awal sebelum mengajar, karena seyogyanya perencanaan pembelajaran dibuat untuk digunakan setiap pertemuan tatap muka di dalam kelas (Mubarok, 2022). Penelitiannya dilakukan di sekolah menengah kejuruan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah dilakukannya tindakan. Nilai rata-rata yang didapatkan sebelum tindakan yaitu 59,7 dengan ketuntasan 43,3%, adapun kemampuan guru dalam membuat RPP sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan belum sampainya target yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan RPP dan pembelajaran pada siklus berikutnya terjadi peningkatan hasil dengan 72%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP melalui metode diskusi terbimbing.

Fenomena yang telah dipaparkan di atas, baik berdasarkan kajian literatur maupun pengamatan penulis, maka yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mencari solusi terhadap permasalahan motivasi belajar siswa di SMP Islam DDI Sangatta Utara.

METODE

Bagian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya memaparkan proses pembelajaran dan hasil yang dihasilkan pada proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk tindakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2021, p. 2). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian lapangan dimana penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas (Rukajat, 2018, p. 26). Penulis melakukan pengamatan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendekatan kualitatif yang datanya diambil dari segala macam sumber dan teknik pengumpulan yang digunakan dengan berbagai macam data yang diperoleh datanya akan jenuh karena dilakukan secara terus menerus (Wijaya, 2019). David Williams sebagaimana dikutip dalam (Zaluchu, 2021) mengemukakan pengertian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan di suatu karya ilmiah dan digunakan untuk mengkaji terkait pada isu-isu secara ilmiah. Sedangkan Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip (Wijaya, 2020) menemukan bahwa pendekatan kualitatif merupakan data deskriptif yang dihasilkan oleh berbagai prosedur pengamatan yang diperoleh dari lisan atau tulisan yang diamati dari suatu individu, seseorang, atau kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November, bertempat di Sekolah SMP Islam DDI Sangatta Utara, yang beralamat di Jl. Assadiyah depan KUA Kec. Sangatta Utara Kab. Kutai Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang menggunakan nomenklatur keislaman. Sekolah ini berdiri dan beroperasi sesuai izin operasionalnya yaitu sejak 8 Agustus 1998 hingga sekarang. Sekolah ini memiliki total 44 siswa sesuai data dapodik pada bulan November 2021.

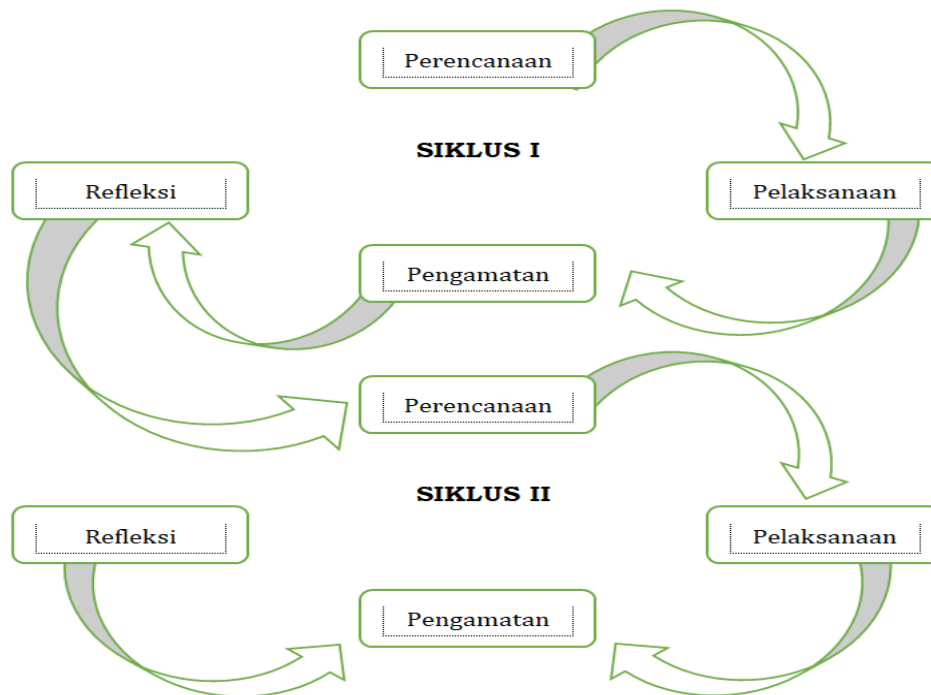
Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin sebagaimana dikutip dalam (Subhan, 2013) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penentuan media dan strategi pembelajaran yang terkait dengan perbaikan pembelajaran serta menetapkan aspek yang akan diobservasi. Selanjutnya ditentukan pula kesepakatan jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan menetapkan aspek yang dinilai. Peneliti mempraktekkan RPP yang telah disusun dengan menitik beratkan pada tujuan perbaikan yakni untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Crossword Puzzle*.

Adapun observasi mengenai perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. selanjutnya melakukan refleksi pada penelitian ini dengan merenungkan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan perbaikan. Peneliti dan teman sejawat mencocokkan hasil refleksi dan memberikan masukan berdasarkan hasil observasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk menuju siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan, wawancara, dokumen, dan tes. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat proses belajar mengajar peserta didik dan teman sejawat akan membantu. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk melihat proses belajar mengajar peserta didik dan teman sejawat akan membantu. Dokumen biasanya didapat dari portofolio, daftar harian, lembar kerja peserta didik, dan lembar pengamatan.

Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan dilakukan persiapan-persiapan sesuai dengan kebutuhan siklusnya. Selanjutnya pada tahapan tindakan dilakukan tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan penutup. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas dan diamati secara langsung. Terakhir refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali kegiatan yang telah berlangsung sesuai dengan indikator setiap siklus yang telah disusun. Oleh sebab itu penelitian ini juga didesain sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berdaur/bersiklus. Berikut adalah gambar siklus dari penelitian tindakan kelas.

Gambar 1. Bagan Siklus I dan II



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Islam DDI Sangatta Utara, terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Deskripsi Data Penelitian Siklus I (Pertemuan Pertama) ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 03 November 2021 Pukul : 9.15-10.30. Adapun jumlah peserta didik 11 orang dengan rincian yang hadir 9 orang dan yang tidak hadir 2 orang. Tujuan Pembelajaran yaitu Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode ceramah, peserta didik diharapkan dapat meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar, menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Umayyah, mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah, memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

Tabel 1. Hasil Penilaian pembelajaran menggunakan metode ceramah pada siklus 1

Nama Peserta Didik	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan	
	Nilai Harian	Nilai Ulangan Harian	Praktik	Portofolio
Aisike Izzati ramadhani	60	65	65	80
Azruf Manaf	80	70	60	60
Fatur Rahmanal Ghifari	70	60	70	90
Jeromi Rasya Baadilah	0	65	0	60

Muhammad Abyzhar ali	70	60	70	65
Suci Suryani	60	60	0	65
Randy aulia Tjatur Nugroho	0	0	0	60
Halimatus Sa'diyah	70	65	60	70
Khairunnisa	65	65	0	75
Anugrah	60	70	60	60
Andika	70	70	70	80

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada siklus 1 masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Terdapat hanya satu siswa yang memenuhi ketuntasan minimal dan terdapat 10 (sepuluh) siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah masih belum efektif untuk digunakan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam DDI, sehingga dibutuhkan metode yang bervariasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika merujuk pada penelitian (A Dahlan, 2020) bahwasanya penggunaan metode ceramah memiliki efektivitas yang kurang jika dibandingkan dengan metode lain seperti demonstrasi pada materi wudlu. Kedua, nilai yang didapatkan oleh siswa dalam penerapan metode ceramah rata-rata masih tergolong rendah.

Metode ceramah bukan tidak bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam namun perlu dilihat terlebih dahulu materi maupun tema yang akan diajarkan sehingga seorang guru harus menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Untuk menerapkan metode ceramah supaya efektif juga perlu kecerdasan emosional seorang guru sehingga mampu menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambak & Sukenti, 2020) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional seorang guru akan sangat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan tingkat tinggi ketika menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Siklus II

Deskripsi Data Penelitian Siklus II (Pertemuan Kedua) ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 November 2021 Pukul : 9.15-10.30. Adapun jumlah peserta didik 11 orang. Tujuan Pembelajaran yaitu Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode ceramah, peserta didik diharapkan dapat meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar, menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Umayyah, mengidentifikasi bukti- bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah, memahami karya dan kiprah tokoh- tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

Tabel 2 Hasil Penilaian pembelajaran menggunakan metode Diskusi pada siklus 2

Nama Peserta Didik	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan	
	Nilai Harian	Nilai Ulangan Harian	Praktik	Portofolio
Aisike Izzati ramadhani	100	95	90	100
Azruf Manaf	100	90	80	80
Fatur Rahmanal Ghifari	100	90	100	100

Jeromi Rasya Baadilah	75	85	80	70
Muhammad Abyzhar ali	80	80	90	100
Suci Suryani	80	80	70	75
Randy aulia Tjatur Nugroho	95	100	90	100
Halimatus Sa'diyah	90	90	80	100
Khairunnisa	85	80	70	85
Anugrah	90	80	100	80
Andika	80	85	80	75

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan dengan rata-rata nilai harian 88.6, nilai ulangan harian 86.6, nilai praktik 84.5, dan nilai portofolio 87.7. peningkatan-peningkatan tersebut tidak terlepas dari perubahan metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, dimana sebelum dilakukannya tindakan guru menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti berdasarkan siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I menggunakan metode ceramah, pembelajaran di dalam kelas sangat membosankan, membuat siswa mengantuk. Hal tersebut sangat jelas terlihat pada raut wajah peserta didik yang lesu dan sering izin keluar kelas untuk mencuci muka. Dari 11 siswa hanya dua orang yang wajahnya masih fresh. Hal ini peneliti simpulkan karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan pembahasan pembelajaran. Ini yang menjadi dasar guru pendidikan agama Islam untuk mengganti metode pembelajaran menjadi metode diskusi. Metode diskusi juga dapat dipadukan dengan penerapan Audio Visual dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmasari & Mubarak, 2022) bahwa penerapan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung membuat para siswa kurang fokus, mudah mengantuk, kurang semangat, dan gelisah dengan izin keluar masuk kelas secara bergantian.

Pada pembelajaran siklus II menggunakan metode diskusi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa yang meningkat dari sebelumnya. Karena siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran. Dengan begitu, peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah menggunakan metode diskusi, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sangat menyenangkan dan selalu di tunggu-tunggu oleh peserta didik. Selain itu, siswa juga menjadi sangat aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan di dalam kelas. Metode lain untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat menggunakan *Blended Learning* (Nikmah & Mubarak, 2022), hal ini dapat dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi guru ketika berhalangan datang mengajar ke sekolah, atau ada kendala lain yang mengharuskan siswa tidak masuk ke sekolah. Dengan demikian maka motivasi belajar siswa akan tetap terjaga tanpa ada jeda karena problem-problem yang diluar kendali.

SIMPULAN

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam DDI Sangatta Utara pada kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode ceramah di awal pertemuan cenderung membuat siswa bosan, kemudian diterapkan metode diskusi siswa merasa semangat untuk belajar. Bukan hanya itu, peneliti juga memperhatikan keaktifan peserta didik dan hasil akhir yang peserta didik peroleh. Peneliti mengharapkan penelitian tindakan kelas ini menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi banyak orang bukan hanya pada peneliti pribadi untuk menerapkan metode pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, untuk siswa semoga selalu belajar dengan semangat, aktif bertanya serta memberikan selalu bisa memberikan pendapat yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Dahlan, A. D. (2020). *Efektivitas penerapan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran wudhu di SDN Ijingahdi Muara Teweh*. IAIN Palangka Raya.
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135–151.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi revi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bolong, H. K. (2021). Penerapan Metode Diskusi Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP di SMKN 3 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 534–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4103>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 145–161.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97–107.
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>
- Nikmah, K. N., & Mubarok, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Thawalib| Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Rahmasari, N. S., & Mubarok, R. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 65–74.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sahid, M. (2021). Hambatan Komunikasi pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Subhan, F. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.
- Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53544>
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Kontribusi Motivasi Mengajar dan Kecerdasan Emosional dalam Penggunaan Metode Ceramah Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 143–156.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>